

STUDI KASUS DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA MELALUI KOMUNIKASI KELUARGA

MULIATY AMIN, MUH. SHUHIFI, MUH. ARIF

Program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: muliaty.amin@uin-alauddin.ac.id

Abstract:

This study discusses the family communication strategy in overcoming juvenile delinquency (motorcycle gang case study) in Manuba Village, Mallusetasi Subdistrict, Barru Regency, with the main problem is how the family communication strategy is used to tackle juvenile delinquency (motorcycle gang case study) and what are the inhibiting factors communication strategy for families in overcoming juvenile delinquency in Manuba Village, Mallusetasi Subdistrict, Barru Regency. Data analysis techniques, data reduction, data display and conclusion. The results showed that the strategy of family communication in overcoming juvenile delinquency in Manuba Village, Mallusetasi Subdistrict, Barru Regency was face-to-face communication with dialogue/discussion methods, role models and habits, attention and methods of advice. The barriers to communication between parents and adolescents are internal and external barriers. Internal barriers are personality factors while external barriers are environmental factors of society and excessive use of cell phones.

Keywords: Family Communication Strategy, Junenile Delinquency

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial, senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya dan memerlukan bantuan manusia lainnya sebagaimana manusia yang diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri melainkan hidup berkelompok atau hidup lebih dari satu manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari sebuah kegiatan di mana kegiatan itu disebut komunikasi, bahkan hampir seluruh waktu dihabiskan hanya untuk berkomunikasi baik itu proses komunikasi yang dilakukan secara sengaja (secara sadar) atau tanpa sengaja (secara tidak sadar). Proses komunikasi merupakan sebuah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam proses beradaptasi dengan lingkungannya atau bermasyarakat karena dengan berkomunikasi dapat meningkatkan intraksi antara satu orang dengan orang lain, komunikasi yang efektif dan intensif akan memungkinkan tercapainya hubungan yang harmonis dalam masyarakat.

Pertama kali seorang anak akan mendapat pendidikan dan belajar komunikasi adalah dari lingkungan keluarganya. Hal pertama yang sangat penting ditanamkan

dalam diri anak dalam proses pendidikannya yang pertama ini adalah penanaman nilai-nilai agama. Proses pendidikan agama bagi anak akan dimulai di lingkungan keluarga, sehingga anak memiliki landasan atau gagasan dasar tentang agama islam, mampu bergerak atau melakukan sesuatu yang tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Hadis serta dapat menjadi contoh untuk teman-temannya. Karena banyak anak zaman sekarang kurang memiliki moral serta akhlak yang baik atau kurang baik sehingga dengan mudahnya mereka melanggar peraturan serta berkelakuan yang dapat merugikan orang banyak.

Apalagi sekarang perkembangan zaman semakin berkembang dari hari ke hari yang sudah menjadi sunnatullah yang disebut dengan era informasi dan teknologi. Sekarang hidup di lingkungan media yang sedang berubah dengan cepat dan pesat, hanya beberapa tahun yang lalu sebagian besar orang tidak pernah mendengar multimedia atau internet (Severin, 2009: 3).

Lingkungan keluarga merupakan tempat di mana seorang anak akan tumbuh dan berkembang, lingkungan keluarga merupakan lingkungan dini yang akan mempengaruhi perkembangan anak sebelum mulai memasuki masa sekolah dan kemudian lingkungan masyarakat. Lingkungan satu keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya, dalam hal ini yang berbeda misalnya cara mendidik keluarga, keadaan ekonomi keluarga sehingga setiap keluarga memiliki sejarah perjuangan, nilai-nilai, dan kebiasaan yang turun-temurun, yang secara tidak sadar akan membentuk karakter anak itu sendirinya (Pasunglaa, 2015).

Keluarga harus memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka serta bisa membatasi anak-anak untuk menggunakan gadget (*handphone/android*) dalam penggunaannya. Keluarga harus memberikan pendidikan umum serta pengetahuan tentang agama kepada anaknya mulai dari usia dini agar ajaran agama (islam) bisa tertanam dalam akhlak, perkataan dan perbuatan dalam sehari-harinya serta mampu menjaga setiap ucapannya sehingga tidak merugikan orang lain. Dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar orang tua dan anak harus berjalan dengan lancar, jangan sampai terjadi kesalahpahaman (*misscommunication*) antara orang tua dan anak yang dapat mengakibatkan kurangnya interaksi sesama anggota keluarga yang dapat merugikan kedua belah pihak antara orang tua dan anak. Komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi, pesan, ide atau gagasan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan secara verbal maupun nonverbal yang dapat menghasilkan umpan balik (*feedback*) baik yang dilakukan secara langsung (tatap muka) atau secara tidak langsung.

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan yang terpenting karena sejak timbulnya abad kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia (Shochib, 1998: 10). Peran orang tua dalam perkembangan anak sangat penting dan akan menentukan apakah anak akan memiliki sikap baik atau

buruk, tergantung bagaimana cara orang tua mendidik anak mereka di lingkungan keluarga yang dimulai dari usia dini.

Perkembangan teknologi yang begitu pesatnya menyimpan banyak problematika yang sangat penting yang bisa mengakibatkan runtuhnya moral, akidah dan nilai yang tertanam di anak remaja ditengah pertumbuhannya karena dengan mudahnya berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan teknologi serta mudahnya juga mengakses informasi-informasi yang tidak semestinya mereka harus lihat atau dengarkan. Kebanyakan anak akan cenderung melakukan kenakalan karena kurangnya perhatian yang diperoleh dari orang tua terhadap anaknya yang semestinya merasakan kasih sayang dari orang tuanya, malah orang tua hanya sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri. Merasa tidak diperhatikan dan dipedulikan sehingga anak keluar mencari orang-orang yang merasa peduli dengan mereka dengan cara melakukan pergaulan di lingkungan masyarakat dan akhirnya mereka mulai terlibat dalam masalah dengan masyarakat dengan ulah/perbuatan kenakalan, baik itu kenakalan kecil sampai kenakalan besar yang dapat merugikan orang banyak, salah satunya adalah kenakalan remaja saat bermotor (geng motor).

Geng motor adalah sekumpulan pemuda yang memiliki hobi bersepeda motor yang membuat kegiatan berkendara sepeda motor secara bersama-sama baik bertujuan konvoi maupun touring dengan sepeda motor (Nisa, 2017). Geng motor sekarang melekat/identik dengan kekerasan, hal ini karena beberapa geng motor belakangan ini telah berubah dari kumpulan hobi mengendarai motor menjadi hobi menganiaya orang lain, sampai hobi melakukan aksi merampok. Geng motor di desa merupakan kumpulan atau kelompok yang memiliki kesamaan hobi bermotor anak remaja yang melakukan kegiatan bermotor. Kelompok bermotor ini memiliki anggota yang dilatar belakangi oleh persamaan latar belakang sosial, daerah dan sekolah. Geng motor atau kelompok bermotor merupakan kumpulan anak remaja yang memiliki kendaraan baik yang masih sekolah maupun tidak sekolah/tamat sekolah yang suka melakukan kumpul-kumpul dan konvoi dengan menggunakan sepeda motor.

Motor yang sudah dirancang berdasarkan prosedur berkendara yang diproduksi oleh perusahaan industri motor malah anak remaja melakukan modifikasi bahkan sampai tidak tanggung mengeluarkan uang yang banyak hanya untuk mendapatkan modifikasi yang diinginkan di motornya tanpa memperhitungkan manfaatnya, hanya untuk mendapatkan keindahan motor mereka dan menambah rasa percaya diri anak remaja. Balapan liar menjadi tempat untuk memperlihatkan siapa motor yang paling cepat dan keren dari pada motor-motor yang lainnya tanpa memedulikan orang lain yang sementara menggunakan jalan yang mereka tempati untuk balapan jumlah anggota dalam kelompok geng motor ini di pimpin oleh A. Arham yang beranggota 20 orang anggota dengan nama BRT Community.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menghadapi kenakalan remaja, yaitu dengan cara memilih strategi komunikasi yang baik. Menurut Arifin (1984: 59) strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi orang tua dalam mendidik anak agar bisa menanggulangi kenakalan remaja yaitu komunikasi *face to face* (komunikasi tatap muka). Komunikasi *face to face* atau komunikasi tatap muka secara langsung antara dua orang atau lebih seperti komunikasi tatap muka antara orang tua dengan anak baik itu menggunakan bahasa verbal maupun menggunakan bahasa nonverbal secara efektif. Strategi komunikasi ini harus memperhatikan betul penggunaan bahasa sehingga hubungan antara komunikator dan komunitor tetap terjalin sebagaimana yang diharapkan. Untuk memudahkan dalam proses komunikasi tatap muka (*face to face*) dilakukan metode komunikasi yaitu metode dialog/diskusi, metode teladan dan pembiasaan, metode empati, dan metode nasihat (Fitriani, 2017: 32-34).

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dipahami bahwa komunikasi dalam keluarga sangatlah penting dan sangat efektif bagi perkembangan seorang anak untuk terhindar dari kenakalan remaja, sehingga diperlukan strategi atau pola pembinaan atau cara-cara yang jitu dalam berkomunikasi dengan anak. Hal inilah yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini, bahwa bagaimana strategi komunikasi pada keluarga dalam penanggulangan kenakalan remaja studi kasus geng motor di desa Manuba Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dan apa faktor penghambat dalam strategi komunikasi pada keluarga yang diterapkan dalam penanggulangan kenakalan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Pujileksono: 19). Adapun lokasi penelitian yang akan menjadi tempat penelitian yang akan peneliti teliti terletak/berada di desa Manuba Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru yang nantinya akan menjadi lokasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh calon peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan atau pertanyaan yang mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi evaluasi terhadap informan berkenaan dengan focus masalah yang dikaji dalam penelitian, selain itu dibutuhkan kamera, alat perekam (*recorder*) dan alat tulis menulis berupa pulpen dan buku catatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, *display data*, dan *verification data*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Keluarga yang Diterapkan dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Studi Kasus Geng Motor Di Desa Manuba Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Data hasil penelitian dari observasi, wawancara dan dokumentasi langsung di lokasi yang menjadi tempat penelitian. Wawancara dilakukan terhadap informan yang dianggap representasi terhadap objek masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Keempat informan tersebut merupakan orang tua, anak remaja, pemerintahan dan pihak keamanan di tempat peneliti melakukan penelitian. Adapun strategi komunikasi yang digunakan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak remaja dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah menggunakan strategi komunikasi antar pribadi secara tatap muka (*face to face*).

Dalam proses komunikasi dalam keluarga antara orang tua dan anak, komunikasi yang digunakan merupakan komunikasi yang mudah dimengerti dan dipahami oleh anak sehingga anak bisa mengerti dengan cepat dan tepat, karenanya komunikasi secara langsung (*face to face*) yang rutin terjadi antara orang tua terhadap anak akan membentuk kepercayaan anak terhadap orang tua mereka sehingga anak bisa mengontrol atas apa yang akan mereka lakukan dan dapat mencegah lahirnya kenakalan remaja khususnya kenakalan dalam bermotor. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan 1 yang mengatakan:

Cara berkomunikasi dalam keluarga antara orang tua dengan anak adalah berkomunikasi secara langsung atau tatap muka (face to face) dengan jarak yang dekat sehingga pesan yang disampaikan orang tua dapat tersampaikan secara jelas dan cepat serta orang tua dapat mengetahui langsung respon anak remaja saat sedang berkomunikasi (Rasnah, 30 November 2017).

Strategi komunikasi antar pribadi secara tatap muka merupakan cara berkomunikasi yang diterapkan dalam komunikasi orang tua dengan anak karena komunikasi ini tergolong lebih mudah dan praktis apalagi kalau orang tua dan anak masih tinggal dalam satu rumah yang sama.

Komunikasi antar pribadi akan membuat mereka menjadi lebih akrab misalnya hubungan antara orang tua dengan anak sehingga akan terbentuk keluarga yang harmonis serta dapat membentuk hubungan chemistry atau hubungan kesamaan persepsi tercipta saat adanya proses komunikasi tatap muka yang mendalam sehingga dapat menumbuhkan hubungan emosional yang baik.

Anak akan melakukan perilaku menyimpang atau kenakalan karena adanya beberapa hal yang mempengaruhinya, baik itu faktor internal maupun eksternal. Salah satunya karena kurangnya perhatian dari orang tua sehingga anak akan keluar mencari perhatian di teman-teman mereka serta orang tua yang memberi kebebasan untuk anaknya. Jadi orang tua harus bekerja keras mendidik anak jika ingin mengharapkan anaknya menjadi seorang anak sukses sesuai keinginan oleh orang

tua.

Strategi komunikasi secara tatap muka (*face to face*) ini sangat membantu dalam proses berkomunikasi dengan anak dalam menanggulangi kenakalan remaja dalam hal geng motor dikarenakan komunikasi yang digunakan merupakan komunikasi langsung secara mendalam sehingga anak bisa terhindar dalam melakukan kenakalan yang sama. Orang tua yang sering berkomunikasi dengan anak dan membuat anak bisa percaya dengan orang tua begitupun sebaliknya orang tua percaya dengan anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 mengatakan:

Komunikasi tatap muka akan membuat anak merasa diperhatikan daripada memberi hal lain dari orang tua apalagi kalau orang tua melakukannya dari usia anak pada usia dini sehingga orang tua mengerti dengan posisi anak (Febriansya, 29 November 2017).

Dari penuturan di atas, menunjukkan bahwa komunikasi tatap muka sangat tepat untuk dilakukan mulai dari usia dini sehingga anak memiliki dasar dan orang tua bisa dengan mudah mengontrol anak dengan baik dalam pergaulan, pendidikan dan sebagainya.

Untuk memudahkan proses komunikasi dengan menggunakan strategi antar pribadi secara tatap muka (*face to face*) maka dilakukan metode sebagai berikut:

Metode dialog/diskusi

Metode dialog/diskusi merupakan cara berkomunikasi dengan tanya jawab antara orang tua dan anak yang dalam pembicaraan tersebut ada pembahasan yang akan dibahas dengan anak. Pembicaraan dengan cara berdialog/diskusi bisa digunakan oleh orang tua di tempat manapun baik itu di pagi, siang ataupun pada malam hari sehingga orang tua bisa lebih akrab dengan anaknya. Hal ini juga disampaikan ibu Rasnah dalam wawancara mengatakan:

Saya sering berkomunikasi dengan anak saya secara langsung pada saat duduk dan makan bersama, biasanya untuk membahas apa saja, memberikan arahan dan sering juga saya melarangnya untuk tidak terlalu terlibat dengan teman-teman bergaulnya, jika temannya melakukan kenakalan yang merugikan orang lain (Rasnah, 30 November 2017).

Hubungan emosional yang baik dapat tercipta karena rutusnya komunikasi antara orang tua dengan anak baik untuk membahas apa saja atau pun hanya menanyakan kabar sehingga orang tua dan anak bisa saling memahami satu sama lain. Cara ini cukup efektif untuk menyampaikan materi atau pelajaran kepada anak karena sederhana dan pesan yang di sampaikan kepada anak dapat di sampaikan dengan mudah

Metode Teladan dan Pembiasaan

Selain menggunakan cara berdialog/diskusi antara orang tua dengan anak yang dilakukan secara langsung akan membuat anak bersentuhan langsung dengan orang tua, metode teladan dan pembiasaan juga akan sangat membantu orang tua dalam berkomunikasi dengan anak sehingga bisa terhindar dari perbuatan kenakalan remaja yang dapat merugikan orang lain.

Cara berkomunikasi ini bisa disebut juga dengan komunikasi nonverbal karena cara berkomunikasi ini adalah bagaimana orang tua berkomunikasi dengan gerakan tubuh. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tua akan diikuti juga oleh anak sehingga bisa dikatakan bahwa anak merupakan cerminan dari orang tuanya jika orang tua sering melakukan kebiasaan yang buruk maka anak juga melakukan hal buruk juga dan sebaliknya jika orang tua sering melakukan kebiasaan baik maka kecil kemungkinan anaknya bisa melakukan hal yang buruk. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Rasnah sebagai informan 3:

Selain berkomunikasi secara langsung bertatap muka (face to face) dengan anak remaja yang secara verbal perlu juga melakukan komunikasi nonverbal sebagai pelengkap dari komunikasi dengan cara berdialog. Memberikan teladan yang baik kepada anak remaja akan memudahkan berkomunikasi dengan anak remaja seperti, orang tua terlebih dahulu berperilaku baik, sopan, disiplin, dan taat kepada orang tua sebelum menyuruh anak remaja melakukan hal tersebut (Rasnah, 30 November 2017).

Selain memberikan teladan yang baik kepada anak yang dilakukan orang tua terlebih dahulu sehingga anak bisa mengikutinya dan bisa mengurangi kenakalan yang dilakukan anak. Pembiasaan ini, berupa orang tua membiasakan anak untuk ikut aktif dikegiatan masyarakat seperti kerja bakti, gotong royong, kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan sehingga anak bisa bergaul dengan orang yang banyak serta dapat belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan orang lain. Senada dengan apa yang disampaikan bapak Rumsjal sebagai informan 4:

Saya merasa terganggu dengan kenakalan yang dilakukan remaja termasuk dalam hal berkendara (geng atau kelompok) motor, maka dari itu kami menciptakan lapangan takrow untuk anak remaja sehingga anak remaja mengisi waktunya untuk melakukan hal-hal yang baik dan berguna (Rumsjal, 16 November 2017).

Metode teladan dan pembiasaan merupakan cara berkomunikasi orang tua dengan anak dengan cara gerakan badan atau dengan perbuatan yang akan mendukung komunikasi dengan metode dialog/diskusi.

Metode Empati

Bullmer berpendapat bahwa empati adalah suatu proses yang terjadi ketika seseorang dapat merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan

tersebut, lalu dikomunikasikan dengan kepekaan yang sedemikian rupa sehingga menunjukkan bahwa orang tersebut sungguh–sungguh mengerti perasaan orang lain. Jadi menurut Bullmer, empati lebih merupakan pemahaman terhadap orang lain daripada berupa suatu diagnosa atau evaluasi (Sarwono, 2012: 81).

Perhatian dari orang tua kepada anak sangat berpengaruh dalam masa pertumbuhan anak. Salah satu faktor yang membuat anak sehingga mereka mau masuk dalam geng atau kelompok di mana orang tua jarang dan bahkan tidak pernah memperhatikan anak serta lingkungan masyarakat yang sangat keras sehingga anak melakukan hal sesuka hati mereka termasuk melakukan kenakalan remaja dalam hal bermotor. Anak melakukan kenakalan karena adanya peluang dan kesempatan yang telah diberikan oleh orang tua mereka, hal ini dijelaskan informan 5:

Saya masuk dan terlibat dengan kelompok bermotor ini dikarenakan ingin terlihat keren, dan saya suka naik sepeda motor jadi bergabung karena tidak ada syarat tertentu serta terhubung banyak teman-teman saya juga ikut serta ingin mendapat teman yang banyak lagi. Motor saya pun saya modifikasi sehingga menambah percaya diri saya saat mengendarai motor saya (Febriansya, 29 November 2017).

Anak yang kurang mendapatkan perhatian oleh keluarganya akan sangat berdampak pada anak dalam pertumbuhannya dan mempunyai keinginan yang besar.

Metode Nasihat

Metode nasihat termasuk salah satu metode komunikasi yang digunakan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak di mana akan membantu kelancaran dalam berkomunikasi karena salah cara kita menasehati anak akan berdampak pada psikologis anak dan itu membutuhkan waktu yang panjang untuk memperbaikinya kembali. Sebagai anak semestinya harus berbakti terhadap kedua orang tuanya yang telah melahirkan dan membesarnya maka dari itu sebagai anak harus patuh terhadap orang tua. Komunikasi yang efektif dimana setelah berkomunikasi ada efek yang ditimbulkan akibat komunikasi seperti yang dikatakan informan 5:

Saya bisa mengontrol diri saya saat bergaul dengan teman saat sehingga saya bisa mengurangi perbuatan kenakalan karena saya teringat dengan kata-kata orang tua saya untuk menjauhi perbuatan yang bisa merugikan orang lain (Febriansya, 29 November 2017).

Komunikasi yang rutin dan efektif terhadap anak akan bisa membuat anak yang nakal pun bisa menjadi baik dengan berkomunikasi, serta memberikan pengawasan anak secara wajar.

Dari beberapa hasil wawancara di atas tentang strategi komunikasi keluarga (orang tua) dalam menanggulangi kenakalan remaja menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dengan anak yang tepat adalah menggunakan strategi komunikasi antar pribadi secara tatap muka (*face to face*). Strategi secara tatap muka memberikan kelebihan di mana orang tua berkomunikasi langsung menyampaikan pesan yang akan disampaikan kepada anak secara tatap muka sehingga pesan yang disampaikan jelas dan tepat.

Hambatan Komunikasi pada Keluarga dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Desa Manuba Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

Hambatan-hambatan komunikasi yang dialami orang tua dalam menanggulangi kenakalan kelompok atau geng motor yang dilakukan oleh anak sebagai berikut:

Hambatan Internal

Adapun hambatan internal dalam proses komunikasi antara orang tua dengan anak adalah hambatan faktor kepribadian. Kepribadian setiap orang berbeda-beda diantaranya ada anak yang pendiam, pemarah, periang, serta acuh (*pasrah*) sehingga orang tua harus memperhatikan terlebih dahulu bagaimana keperibadian anak dan sehingga apa yang disampaikan orang tua bisa diterima dengan baik dan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rasnah sebagai orang tua anak remaja mengatakan bahwa:

*Hambatan yang muncul saat melakukan komunikasi dengan anak remaja ialah anak remaja tidak mengerti pesan yang disampaikan karena keperibadian anak yang acuh (*pasrah*), kondisi ini diakibatkan anak remaja kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya dan memberikan kebebasan terhadap anak sehingga anak bebas melakukan apa saja sehingga menghambat pesan yang disampaikan (Rasnah, 30 November 2017).*

Dari hasil wawancara di atas, bahwa kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap anak akan sangat berpengaruh pada keperibadian anak sehingga bisa membuat anak terlibat dalam hal-hal yang dapat merugikan orang lain, kurangnya perhatian orang tua dan kepedulian terhadap anak akan membentuk keperibadian anak yang baru.

Hambatan Eksternal

Adapun hambatan eksternal dalam proses komunikasi antara orang tua dengan anak adalah sebagai berikut:

Hambatan Lingkungan

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar dan penting dalam perkembangan anak dalam lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat menjadi cerminan dalam masyarakat jika masyarakat suka balapan liar maka anak juga akan bisa ikut terlibat dalam balapan itu, orang tua harus mendidik anaknya

sehingga anak bisa berdiri sendiri tanpa mengikuti lingkungan masyarakat yang rusak. Anak akan dengan mudah mengikuti teman bergaulnya daripada apa yang disampaikan oleh orang tuanya sebagaimana disampaikan oleh informan 1:

Anak remaja terkadang tidak mendengarkan atas apa yang dikatakan orang tua kepadanya dan memilih pergi dengan temannya untuk keluar rumah, di mana teman-temannya memiliki sepeda motor sehingga anak saya diajak untuk ikut jika mereka pergi menggunakan sepeda motor (Rasnah, 30 November 2017).

Orang tua harus memperhatikan lingkungan masyarakat yang tempat bergaulnya anak sehingga saat berkomunikasi secara langsung atau tidak langsung bisa berjalan dengan lancar dan jelas tanpa adanya gangguan yang berada dalam kawasan tempat kita berkomunikasi.

Hambatan Gadget/Hp

Perkembangan teknologi dari tahun ketahun menjadi sangat pesat besar pengaruhnya bagi masyarakat tak terkecuali anak. Pengaruh negatif dari *gadget/hp* yang berpengaruh dan bahkan bisa merubah seseorang, dengan *gadget/hp* membuat anak yang dulunya rajin menjadi malas karena keasikan menggunakan *gadget/hp* dengan main game sehingga waktunya hanya untuk menggunakan *gadget/hp* atau main game dari pada bersosialisasi dengan masyarakat. Disampaikan juga oleh informan 1:

Salah satu yang menjadi hambatan pada berkomunikasi anak dalam keluarga dalam menanggulangi kenakalan yaitu penggunaan teknologi gadgetd/hp yang berlebihan oleh anak sehingga anak malas melakukan sesuatu sehingga waktunya hanya untuk bermain gadget/hp atau komputer (Rasnah, 30 November 2017).

Penggunaan teknologi yang berlebihan akan membuat anak malas untuk melakukan sesuatu seperti membantu orang tua dan orang lain, gotong royong, apalagi jika *gadget/hp* hanya mereka gunakan untuk sosial media, main game.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan serius komunikasi yang dialami orang tua dalam berkomunikasi dengan anak adalah lingkungan masyarakat serta teman bergaul anak karena jika anak bergaul dan berteman dengan orang yang salah yang ada di lingkungannya maka anak akan rusak yang diakibatkan oleh lingkungan, serta kurangnya peran orang tua dalam memberikan pemahaman dan pendidikan tentang akhlak kepada anak dari usia dini sehingga pada saat anak sudah memasuki masa remaja anak kurang pemahaman dalam akhlak dan tidak menghargai orang lain, serta orang tua memberikan kebebasan yang berlebihan terhadap anak.

PENUTUP/ SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian strategi komunikasi keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja studi kasus geng motor di desa Manuba kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru yaitu strategi komunikasi yang dinggunakan ialah komunikasi antara pribadi secara tatap muka (*face to face*). Strategi ini adalah bagaimana orang tua berkomunikasi langsung dengan secara tatap muka (*face to face*) dengan anak sehingga pesan yang disampaikan mudah dimengerti, jelas dan tepat. Dengan strategi ini orang tua dan anak berkomunikasi secara terbuka dan mendalam serta menguatkan hubungan emosional yang mendalam antara orang tua dan anak sehingga akan saling mengerti satu sama lain. Untuk memudahkan dalam berkomunikasi secara tatap muka maka digunakan beberapa metode, diantaranya metode dialog/diskusi, metode teladan dan pembiasaan, metode perhatian dan metode nasihat yang akan memudahkan komunikasi orang tua dengan anak sehingga bisa mengurangi kenakalan yang dilakukan anak tersebut.

Adapun hambatan komunikasi keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja studi kasus geng motor di desa Manuba kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru adalah hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal adalah hambatan faktor keperibadian anak dan hambatan eksternal adalah hambatan lingkungan, hambatan *gadget/hp*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 1984. Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas. Cet. 3; Bandung: Armico.
- Febriansya. 2017. Anak Remaja di Desa Manuba Kecamatan Mallusetasi Kabupaten barru, Wawancara, Barru, 29 November 2017.
- Fitriani. 2017. Strategi Komunikasi Dalam Membina Akhlak Pada Siswa Madrasah Ibtidayah (MI) Al-Abrar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Makassar: Skripsi UINAM.
- Nisa. 2017. Pemuda dan Sosialisasi <http://ninisasachacha.blogspot.com> 9 November 2017
- Rasnah. 2017. Orang Tua di Desa Manuba Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, Wawancara, Barru, 30 November 2017.
- Rumsjal S. Muhammad. 2017. Kepala Desa Manuba Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, Wawancara, Barru, 16 November 2017.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Severin, W. J. dan James W. T. 2009. Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Shochib, Muh. 1998. Lihat, Pola Asuh Orang Tua, Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pujileksono, Sugeng, Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Pusungulaa, Alfon, dkk. 2015. Pola Komunikasi Keluarga dalam membentuk Karakter Anak di Kelurahan Beo Talaud. [http://e-jurnal"Acta Diurna"](http://e-jurnal) volume IV.No.5. Tahun 2015.